

**PENERAPAN TARI BOJO ALE' SEBAGAI STIMULUS POLA PIKIR  
SISWA DALAM BERKREATIVITAS TARI MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 3 MALLUSETASI KABUPATEN  
BARRU**

ANDI RIZKY ANUGRAH SYAM  
1482040013

Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Andi Rizky Anugrah Syam.** Penerapan Tari Bojo Ale' Sebagai Stimulus Pola Pikir Siswa Dalam Berkreativitas Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Heriyati Yatim, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Andi Padalia, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam menari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreativitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. (2) Bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam menari setelah diterapkan tari Bojo Ale' melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (1) Observasi, (2) Wawancara (3) Dokumentasi, (4) Tes. Penerapan tari Bojo ale' terbagi menjadi 5 tahap yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. (2) Hasil dari penelitian tari Bojo Ale' dinilai berdasarkan kelancaran, *orisinilitas*, *fleksibilitas*, kepekaan, dan *elaborasi* dari siswa yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok. Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan secara keseluruhan yaitu para siswa sudah mampu berkreativitas tari, hanya saja beberapa siswi belum mampu mengembangkan gerakan dengan tersebut dengan maksimal, mereka hanya perlu terus berlatih agar mereka dapat berkreativitas tari dengan baik. Tetapi secara keseluruhan

penampilan mereka cukup baik saat berkreaitivitas tari dalam hal mengembangkan gerakan.

Kata Kunci: Tari Bojo Ale, Hasil Penerapan, dan Kreativitas

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut, selain peningkatan pembelajaran di dalam kelas yang berupa teori, juga diperlukan adanya kegiatan di luar pembelajaran terkait dengan praktek agar siswa bisa lebih fokus pada praktek saja dan tidak terbatas oleh waktu seperti saat jam pelajaran di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, khususnya seni budaya.

Berdasarkan hasil observasi

awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pencapaian standar kompetensi minimal (SKBM) mata pelajaran seni budaya adalah 75,00 dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari terkadang mendapat kritikan yang ada di lapangan misalnya karena kurangnya perhatian di sekolah serta dari berbagai pihak. Pada umumnya mereka hanya menganggap bahwa kegiatan kesenian lebih pada kegiatan menari, menyanyi, serta menggambar saja. Selain itu, pembelajaran kesenian masih dipandang sebelah mata yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap atau sebagai hiburan semata untuk mencairkan pikiran setelah jenuh dengan mata pelajaran yang lain, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penyampaian materi secara menyeluruh. Permasalahan ini sangat teramati di kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi yang ada di kabupaten Barru ini. Di SMP Negeri 3 Mallusetasi, kreativitas peserta didik masih sangat rendah, hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai prestasi peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang diamati langsung oleh peneliti ketika guru seni budaya mengajar di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru menggambarkan bahwa masih rendahnya keterampilan dan kreativitas menari peserta didik di SMP 3 Mallusetasi disebabkan oleh:

(1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru di mana dalam proses belajar mengajar tidak ada interaksi antar sesama siswa (2) kurangnya kemandirian dan kepercayaan peserta didik dalam mencari solusi saat kesulitan belajar, (3) sarana pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu juga terkendala oleh waktu pembelajaran yang terbatas sehingga siswa tidak mampu menguasai teknik tari secara menyeluruh. Sehingga dibanding dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran seni budaya lah yang memiliki nilai rendah, khususnya nilai praktek.

Faktor penyebab lain yang mempengaruhi adalah beberapa bentuk metode atau media pendidikan sering dilakukan, namun pada kenyataannya metode-metode atau media-media tersebut cenderung membosankan bagi siswa. Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya tari yang mampu menstimulus pola pikir siswa agar dapat berkreaitivitas dalam tari dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan tari yang mampu menstimulus pola pikir siswa di mana dengan adanya penerapan tari ini, diharapkan mampu menstimulus siswa untuk berimajinasi, berkreasi, dan berkreaitivitas dalam membuat gerakan tari. Penerapan tari dipilih dengan alasan mengingat belajar merupakan proses aktif membangun makna. Siswa memiliki imajinasi dan

rasa ingin tahu. Sehingga siswa memiliki rasa untuk kreatif, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu berhasil atau tujuan tercapai. Berarti pembelajaran harus efektif, jika siswa aktif, kreatif, berhasil atau mencapai tujuan maka akan mendorong siswa senang belajar, dan akhirnya senang belajar seni budaya.

Mengingat hal tersebut ketuntasan belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan proses siswa, dan hasil belajar siswa harus ditingkatkan, di mana dalam hal ini kondisi awal siswa SMP Negeri 3 Mallusetasi khususnya kelas VIII pada mata pelajaran seni budaya termasuk dalam kategori rendah. Dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi, peneliti menggunakan pembelajaran dengan penerapan tari Bojo Ale' yang akan menstimulus siswa dalam berkreaitivitas tari, di mana alasan penulis mengangkat tari Bojo Ale' dalam meningkatkan kreativitas siswa karena tari ini menceritakan tentang mata pencaharian warga di pegunungan Bojo Ale'. Bojo Ale' (Keong Hutan) adalah nama pegunungan dengan tanah yang subur tempat habitat keong dan aneka macam flora dan fauna yang tumbuh dan berkembang berada di desa Nepo Kecamatan Mallusetasi letak Bojo Ale' berada di posisi gunung Bojo Ale' yang membatasi empat wilayah yaitu Sidenreng Rappang, Soppeng, Barru, dan Pare-pare. Masyarakat yang tinggal di gunung Bojo Ale' mereka disibukkan dengan aktivitas bekerja penuh semangat memetik cengkeh, panen kacang,

mengumpulkan madu, mencari jamur, membuat gula, menangkap burung, dan ayam hutan. Tari Bojo Ale' menggambarkan asal mula hutan lebat dan habitat keong menjadi kehidupan masyarakat penuh kedamaian di pegunungan Bojo Ale'. Tari Bojo Ale' ini sangat unik dan membuat siswa tidak bosan dalam menari karena tarian ini menceritakan tentang flora dan fauna. Di mana flora dalam tarian ini meliputi pohon dan jamur sedangkan fauna meliputi Keong, Ayam, Burung dan Laba-laba. Tarian ini ditarikan delapan orang yang terdiri dari penari wanita. Berbicara mengenai flora dan fauna, otomatis berbaur dengan alam sehingga siswa bisa dengan mudah berimajinasi dan berkreaitivitas selain itu siswa SMP bisa dikatakan memiliki imajinasi yang sangat tinggi sehingga tarian dengan tema alam mampu membuat siswa bisa lebih bereksplorasi dan berimprovisasi lagi.

Mengingat hal tersebut ketuntasan belajar siswa yang meliputi keaktifan siswa, keterampilan proses siswa, dan hasil belajar siswa harus ditingkatkan, maka penelitian ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler mengingat waktu yang disediakan pada saat mata pelajaran seni budaya tidak mencukupi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas

tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberi stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya berjalan dengan baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga ikut dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian terdahulu tampak bahwa penerapan tari Bojo Ale' merupakan bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di kelas X dengan judul "Penerapan Tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

## **B. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam menari setelah diterapkan tari Bojo Ale' melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

1. Pengertian Tari

Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif. B.P.A. Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoged Djawi mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Bagong Kussudiardjo mengemukakan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

## 2. Sekilas Tentang Bojo Ale'

Bojo Ale' (keong hutan) adalah nama pegunungan dengan tanah yang subur tempat habitat keong dan aneka macam flora dan fauna yang tumbuh dan berkembang berada di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi letak Bojo Ale' berada di posisi gunung Bojo Ale' membatasi empat wilayah yaitu Sidenreng Rappang, Soppeng, Barru, dan Parepare. Masyarakat yang tinggal di gunung Bojo Ale' mereka disibukkan dengan aktivitas bekerja penuh semangat memetik cengkeh, panen kacang, mengumpulkan madu, mencari jamur, membuat gula, menangkap Burung, dan Ayam hutan. Tari Bojo Ale' menggambarkan asal mula hutan lebat dan habitat Keong menjadi kehidupan masyarakat penuh kedamaian di pegunungan Bojo Ale'.

## 3. Pengertian Stimulus

Stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan. Dalam sistem pembelajaran stimulus juga merupakan rangsangan yang diberikan guru atau pengajar kepada muridnya, agar terjadi interaksi didalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran olah tubuh.

Selanjutnya istilah stimulus sama dengan istilah stimulans yang berarti sesuatu yang menjadi cambuk bagi peningkat prestasi atau semangat belajar atau bekerja; pendorong perangsang (Yandianto, 1996: 579). Dengan demikian, stimulus merupakan rangsangan apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, melalui alat peraga, pedoman, cara/teknik tertentu, agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan lebih baik terhadap materi pelajaran.

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: Menstimulus adalah memberi stimulus untuk mengekspresikan berbagai gagasan baru yang kreatif (Sugono, 2008: 1340). Oleh karena itu, pemberian stimulus adalah pemberian rangsangan oleh guru kepada peserta didiknya, agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan lebih baik terhadap materi pelajaran.

## 4. Karakteristik Kreativitas

Jamaris (dalam Sujiono, 2010: 38) memaparkan bahwa secara

umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

Kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Hal ini tidak terlepas dari proses berpikir individu sehingga dapat memunculkan ide dalam pemecahan suatu persoalan. Pendidik memiliki peran penting untuk pengembangan kreativitas anak dalam pendidikan formal. Kreativitas dapat semakin berkembang atau bahkan kreativitas dapat hilang karena pengaruh lingkungan anak berada. Pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kelancaran kreativitas sehingga anak tidak segan dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang mereka miliki. Dengan memberikan anak kebebasan mengungkapkan ide maka pendidik dapat pula mengarahkan anak-anak mengekspresikan dirinya tanpa merugikan pihak lain.

Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai gejala yang timbul, kemudian menemukan

solusi yang berbeda dengan yang lain.

Perilaku kreatif yang ketiga adalah keaslian atau orisinalitas, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Untuk menciptakan karya hasil pemikiran sendiri maka perlu adanya perhitungan keseluruhan hal-hal yang mungkin timbul dari segi positif maupun negatif. Rachmawati (2010:54) menambahkan bahwa imajinasi akan membantu kemampuan berpikir *fluency*, *fleksibility*, dan *originality* pada anak.

Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. Perilaku kreatif berupa kemampuan melihat atau cara pandang terhadap sesuatu lebih luas dan membuat individu mampu menciptakan suatu dengan banyak alternatif gagasan maupun berbagai macam produk orisinal.

Kepekaan atau sensitivitas merupakan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi. Perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aspek berupa kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas dapat dipergunakan sebagai indikator kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari.

Kreativitas dalam tari merupakan kegiatan yang mengarah kepada penciptaan baru, memberi interpretasi pada bentuk-bentuk

tarian lama (sudah ada), dan mengadakan inovasi sesuai tuntutan zaman. Kreativitas tari menyangkut tentang peragaan tari, yakni kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari, dan menyajikan secara baik sesuai dengan kriteria dari tari yang bersangkutan (Jazuli, 2008: 104).

Adapun beberapa kriteria yang sering digunakan dalam mengevaluasi kualitas penari. Menurut Jazuli (2008: 116) menjelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur penilaian dalam dunia tari yakni menggunakan 3 kategori, diantaranya adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Ketiga kategori tersebut memiliki pengertian yang berbeda, berikut penjelasannya:

- a. Wiraga. Pada dasarnya wiraga berkaitan erat dengan cara penilaian bentuk yang tampak kasat mata (bentuk fisik) tarian yang dilakukan oleh penari. Dari sudut pandang ini, keterampilan penari dalam menari diukur dengan ketentuan yang ditetapkan. Misalnya antar gerak, dan sebagainya.
- b. Wirama. Wirama dimaksudkan untuk menilai kemampuan penari dalam menguasai irama, baik irama musik iringan maupun irama gerak (ritme gerak) yang dilakukan oleh penari. Misalnya bagaimana sikap dan bentuk gerakan, keruntutan dan kesinambungan antar gerak, dan sebagainya.
- c. Wirasa. Wirasa adalah semua kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud, dan tujuan tarinya. Pencapaian wirasa ini diperlukan penghayatan yang prima dari

seorang penari, seperti penghayatan terhadap karakter tokoh/peran yang dibawakan, jenis dan karakter gerak yang harus dilakukan, ekspresi yang harus dimunculkan. Penerapan wirasa untuk seorang penari harus dapat disatupadukan dengan wiraga dan wirama sehingga menghasilkan keharmonisan antara penyajian, kepenarian, dan tarian yang berkualitas.

#### 5. Aspek-aspek pengembangan kreativitas

Jamaris dalam (Sujiono, 2010: 38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

1. Kelancaran merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide. Ketangkasan, adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak
2. Fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai gejala yang timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain.

3. Keaslian atau orisinalitas, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
4. Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
5. Kepekaan atau sensitivitas merupakan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi. Perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.
6. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan/keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pendidikan karakter secara mikro di sekolah, di samping pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengimbangi antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa (Komalasari. 2017: 123).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat,

minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Kompri. 2017: 224).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

###### **a. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tari Penerapan Tari Bojo Ale sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru, dengan demikian dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diteliti dalam Tari Bojo yang meliputi:

1. Latar Belakang penerapan Tari Bojo Ale sebagai Stimulus Pola Pikir Siswa Dalam Berkeaktivitas Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.
2. Bagaimana Peningkatan Pola Pikir Siswa Dalam Berkeaktivitas Tari Setelah diterapkan Tari Bojo Ale melalui kegiatan ekstrakurikuler.

###### **b. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui



beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus.

## **B. Sasaran dan Sumber data**

### **1. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah penerapan Tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktifitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini diarahkan kepada penelusuran dan pengungkapan berbagai hal yang berhubungan dengan penerapan Tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktifitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

### **2. Sumber Data/ Responden**

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah penari yang menarikan Tari Bojo Ale' dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Studi tentang penerapan Tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktifitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Ditempuh dengan cara teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data

yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti tersebut yang mencatatnya sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas atau wawancara dimana arah pembicaraannya tidak terbimbing kesuatu tema pokok tertentu dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden dengan bertanya dan menyiapkan buku, pulpen. Wawancara dilakukan dengan narasumber pelaku Tari Bojo Ale' itu sendiri.

### **2. Observasi (pengamatan)**

Observasi (pengamatan) adalah suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Metode penelitian observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi sasaran

penelitian yakni peragaan Tari Bojo Ale'.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pada ekstrakurikuler tari berupa daftar siswa dan foto kegiatan di SMP Negeri 3 Mallusetasi.

### 4. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun perubahan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individual. Jadi tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes praktek Tari Bojo Ale' untuk meningkatkan pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari yang meliputi aspek penilaian yaitu

#### Petunjuk penilaian

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian	Skor					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1		Wir						

.		aga						
2		Wir						
.		ama						
3		Wir						
.		asa						

#### Keterangan :

Skor penilaian

Kurang ( $\leq 55$ )  
 Cukup (57-70)  
 Baik (71-85)  
 Sangat baik (86-100)

Dalam penelitian ini menggunakan 3 aspek penelitian dengan kode 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan rincian sebagai berikut:

a) Keterampilan gerak (Wiraga) : kemampuan siswa dalam menciptakan atau variasi gerak baru berlandaskan tari Bojo Ale' mampu memperoleh dan memanfaatkan properti lebih dari tarian Bojo Ale', mampu menyusun pola

5 = Siswa mampu menciptakan/variasi gerakan baru berlandaskan tari Bojo Ale' dan properti dengan teknik dalam menari.

4 = Siswa sudah mahir dalam memanfaatkan properti untuk menciptakan gerak baru dan aktif dalam kelompok.

3 = Siswa mampu memanfaatkan properti yang ada, mulai ada perkembangan dalam gerak dan menuangkan ide kepada teman kelompoknya.

2 = Siswa sudah bisa mengikuti gerak tari meskipun kurang bekerja sama dengan teman

kelompoknya, masih kaku dalam bergerak

1 = Siswa sama sekali tidak melakukan gerak tari, malu dan tidak paham dengan tarian

b) Harmonisasi gerak dengan iringan musik (Wirama) : Kemampuan siswa bergerak dengan tempo sesuai dengan musik, cepat dan lambat gerak sesuai dengan musik dan pemanfaatan properti (sarung) menyatu dengan musik.

5 = Siswa sudah sangat mampu menyesuaikan gerakan yang diciptakan dengan alunan musik, tempo, lambat cepat sesuai dengan gerakan.

4 = Siswa mampu mengikuti alunan musik cepat dan lambat dengan gerakan

3 = Siswa sudah mampu mengikuti alunan musik sesuai dengan tempo.

2 = Siswa mulai ada perkembangan untuk mengikuti iringan musik meskipun tidak sesuai dengan tempo musik.

1 = Siswa belum mampu mengikuti iringan musik.

c) Penghayatan atau penjiwaan dalam gerak (Wirasa) : Kemampuan siswa menunjukkan ekspresi, rasa dalam menari sesuai dengan gerakan yang diciptakan.

5 = Siswa sudah mampu menyesuaikan rasa dengan gerak, musik, dan ekspresi.

4 = Siswa mampu menyesuaikan rasa dengan musik

3 = Siswa mulai menari menggunakan rasa

2 = Siswa menari tidak menggunakan rasa

1 = Siswa belum mampu meningkatkan rasa dalam menari (Sujiono, 2010: 56)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Proses analisis data melalui beberapa tahap, yang nantinya akan dimulai dari proses penyusunan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiono, 2016: 333).

Arikunto (2010: 269) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 tingkatan persentase yang bisa ditransfer menjadi skor standar 100, sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81- 100
2. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80
3. Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60
4. Kriteria kurang baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40
5. Kriteria tidak baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20

Berdasarkan pengelompokkan data tersebut di atas, peneliti mengelompokkan hasil kreativitas anak sesuai dengan tinggi rendahnya aspek-aspek kreativitas yang dicapai anak ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

1. Kriteria sangat tinggi, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81- 100
2. Kriteria tinggi, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80
3. Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60
4. Kriteria kurang tinggi, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40
5. Kriteria rendah, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20

Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap

cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni menggunakan rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut:

$$\frac{P}{\frac{\sum \text{siswa yang lulus}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persen rata-rata kelulusan

$\sum$  siswa yang lulus : Banyaknya siswa tiap pencapaian (Haris 2017: 29).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Prasiklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memeragakan Tari Bojo Ale sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkrativitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi pada hari senin 13 Agustus 2018 di mana siswa yang hadir 20 siswa, menunjukkan bahwa kondisi siswa

dalam pembelajaran seni budaya masih kurang aktif dan efektif. Hal ini terlihat jelas dari aktivitas siswa dalam kelas, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran seni tari atau memberikan contoh gerakan kepada siswa (dalam hal ini gerakan dua kali delapan sebagai tes untuk memperoleh data awal), banyak di antara mereka masih banyak yang melakukan aktivitas lain sebagai bentuk kebosanan dan kurangnya dorongan bergerak pada siswa dalam pembelajaran seni tari tersebut. Dan ada beberapa siswa yang juga sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kerja sama antar siswa yang menyebabkan ruangan kelas menjadi pasif, kurang aktif, kreatif dan menimbulkan ruang kelas yang kurang menyenangkan sehingga berdampak pada kreativitas siswa dalam kelas menjadi terhambat dalam pembelajaran seni budaya dalam aspek pengembangan diri.

Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya disebabkan oleh beberapa faktor, yakni karena di dalam pembelajaran seni budaya guru terlalu mendikte siswa sehingga siswa hanya meniru apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa hanya mampu meniru dan tidak mempunyai kesempatan untuk berkreasi.

Selain itu, hal yang paling membuat siswa kurang kreatif adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang respon negatif terhadap pembelajaran yang mereka terima dan siswa selalu memudahkan dalam menari karena yang difikirkan hanya

meniru gerakan yang sudah ada saat guru memberikan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran seni tari sangat membutuhkan arahan yang lebih mendalam agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk membentuk sebuah gerakan sehingga mampu menciptakan gerakan tari yang kreatif. Dan sangat nampak ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya siswa yang aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan dan tidak menyenangkan, hal seperti inilah yang membuat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya sangat rendah. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut peneliti menerapkan tari Bojo Ale' untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menari.

## **2. Penerapan Tari Bojo Ale' Sebagai Stimulus Pola Pikir Siswa Dalam Berkreativitas Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian, penelitian pada setiap siklus dilaksanakan dengan masing-masing 4 kali pertemuan dan terbagi dalam 4 kali kegiatan yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi.

### **Siklus 1**

Hasil penelitian pada pertemuan ini dapat dibagi atas 4 kali pertemuan di mana setiap pertemuan terdiri dari 2×45 menit.

Pertemuan I (perencanaan)

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di dalam proses pembelajaran ini, akan tetapi penelitian terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini bertujuan untuk panduan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan sesuai prosedur mengajar serta di dalam proses mengajar juga dapat terlaksana dengan benar.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pukul 15.30 tepatnya jam di luar jam pembelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan awal sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan begitupun sebaliknya, mengabsen serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah materi tentang tari Bojo Ale' yaitu pada ragam 1 (gerakan pohon) sampai ragam 7 (gerakan panen cengkeh), kemudian menjelaskan secara singkat tari Bojo Ale' tersebut dan pada pertemuan pertama ini guru akan memulai dengan mengulang kembali pemahaman siswa terhadap seni tari khususnya tari kreasi,

menanyakan jenis tari yang pernah diajarkan serta memberikan sedikit arahan tentang seni tari sebelum masuk pada materi yang mendasar.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah itu guru menampilkan video tari Bojo Ale'. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk keluar ruangan dan mencari properti yang bisa digunakan saat mengembangkan tari Bojo Ale'. Hal ini diharapkan mampu menstimulus siswa dalam berkreaitivitas tari karena properti yang digunakan sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar yaitu mengamati flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah siswa menyaksikan video yang ditampilkan dari guru dan guru menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, siswa sudah mampu menentukan properti yang akan digunakan. Dan menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru meninggalkan ruangan dan diakhiri dengan ucapan salam.

## Pertemuan II ( Pelaksanaan )

### 1) Perencanaan pembelajaran

Setelah pertemuan pertama, guru kembali melakukan pertemuan kedua untuk siklus I. Pada pertemuan kedua ini materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi sebelumnya pada pertemuan pertama yaitu mengajarkan ragam 8 (keong raksasa) sampai ragam 15 (panen padi). Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru

mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan pembelajaran dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini selain mempersiapkan RPP peneliti juga menyiapkan audio berupa laptop dan properti yang akan digunakan yaitu sarung.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu di luar jam pembelajaran sekolah yaitu pukul 15.30. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu ketua kelas mempersiapkan teman-temannya dan berdoa untuk memulai mata pelajaran, kemudian guru kembali mengabsen siswa. Pada pertemuan kali ini siswa berjumlah 20 orang yang hadir semua setelah mengabsen siswa guru memulai mata pelajaran.

Pada tahap pertama di jam pertama pembelajaran, guru kembali memberikan materi dengan menggunakan media audio visual yang menayangkan video tari Bojo Ale'. Setelah pemutaran video, guru menyajikan properti yang ada, yaitu sarung dan mengarahkan siswa untuk menyiapkan properti yang mereka ingin gunakan sesuai dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa mengembangkan tari Bojo Ale'.

Selanjutnya pada tahap ke tiga guru memerintahkan kepada siswa untuk berdiskusi dan latihan secara berkelompok untuk mengembangkan stimulus pola pikir siswa yaitu dengan berdiskusi

membuat gerakan dengan mengembangkan gerakan-gerakan dari tari Bojo ale'.

Kegiatan akhir pada pertemuan II guru melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman kelompoknya dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu dan diakhiri dengan salam dan bergegas meninggalkan ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

## Pertemuan III ( Pengamatan )

### 1) perencanaan pembelajaran

Pertemuan II berlalu, guru kembali melakukan pertemuan III untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pada pertemuan sebelumnya dipertemuan kedua. Segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan ada beberapa peningkatan.

### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis di ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi pada pukul 15.00, terlebih dahulu ketua kelas menyiapkan dan memimpin temannya untuk berdoa agar proses belajar lancar. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya, pada hari ini siswa yang hadir adalah 19 siswa dan 1 absen.

Guru kembali memulai pembelajaran, dengan tahap pertama

yang dilakukan yaitu meningkatkan kembali materi yang telah diajarkan pada siswa.

Kemudian guru kembali memulai pembelajaran dan mengintruksikan siswa untuk bergabung bersama teman kelompoknya dan mengeluarkan masing-masing properti, siswapun melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Dan pada pertemuan ke III ini sudah ada beberapa kelompok yang tanpa menunggu instruksi dari guru sudah bisa mengatur masing-masing kelompoknya dalam hal ini guru sudah melihat ada perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya guru memberikan gambaran kepada setiap kelompok arah hadap ke kanan, ke kiri belakang, serong kanan, serong kiri. Setelah menginstruksikan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan bersama teman kelompoknya. Tahap selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk persiapan praktek, siswa bersama kelompoknya berpencar dan mengambil tempat masing-masing yang membuat mereka nyaman dalam bergerak, dalam kegiatan ini siswa memperlihatkan keaktifan masing-masing dalam satu kelompok. Selama latihan berlangsung, kondisi siswa jauh lebih baik dari kondisi prasiklus sebelumnya, di mana siswa mempunyai keaktifan masing-masing untuk bergerak dan juga sudah mulai ada perkembangan dalam hal mengolah properti, level dan pola lantai bersama teman kelompoknya. Meskipun ada di antara mereka yang belum mampu dengan sepenuhnya

untuk bergerak tapi siswa mempunyai keberanian untuk tampil.

Tahap terakhir dari pertemuan ini adalah guru sudah dapat melihat ada interaksi pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam setiap kelompok untuk memeragakan tari Bojo Ale'. Karena tari Bojo Ale' ini bertemakan flora dan fauna sehingga mempermudah siswa untuk mengembangkan gerakan. Terlebih lagi di sekitar sekolah SMP Negeri 3 Mallusetasi berada di pedesaan sehingga mampu menjadi sumber inspirasi kreatif pula bagi siswa dalam membuat gerakan. Kemudian sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan akan diadakan evaluasi dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru memberikan tepuk tangan kepada semua siswa atas apa yang mereka dapatkan dan memberikan motifasi kepada siswa agar lebih aktif lagi untuk berkarya. Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu.

#### Pertemuan IV ( Refleksi )

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke IV diawali dengan melakukan persiapan, ketua kelas memimpin doa dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pada siklus I. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler telah membuat respon positif dari beberapa siswa yang membuat siswa aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan di dalam



mengikuti pembelajaran seni tari khususnya dalam memeragakan tari Bojo Ale'. Siswa pada pertemuan sebelumnya di prasiklus memberikan respon negatif, memperlihatkan sikap aktif, kelas menjadi menyenangkan setelah diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu guru melakukan evaluasi tes praktek tari dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa kategori baik sebanyak 5 orang atau 25%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 9 orang atau 45% dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 orang atau 30% dengan jumlah rata-rata 64. Kemampuan wiraga, wirama, dan wirasanya masih kurang. Hal ini dikarekan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menari. Karena hal tersebut maka guru harus meningkatkan lagi motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih semangat saat latihan dan bisa lebih percaya diri. Kemudian guru juga harus menggunakan media dalam mengajar. Selain untuk memotivasi, juga dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, menginspirasi siswa ketika berkreaitivitas tari karena adanya stimulus. Karena pada siklus I ini masih banyak peserta dinyatakan belum mampu mencapai target yang diharapkan atau belum mencapai 50% dari jumlah siswa, sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II.

## **Siklus II**

Pada siklus ini dibagi menjadi empat kali pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari sabtu pukul 15.30 di ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi. Adapun pelaksanaan pembelajaran tari Bojo Ale' melalui kegiatan ekstrakurikuler akan dijelaskan sebagai berikut.

### **Pertemuan I ( Perencanaan )**

#### **1) Perencanaan pembelajaran**

Pada hari jumat, 31 agustus 2018 dilaksanakan pertemuan pertama di siklus II. Pada pukul 15.15, peneliti telah memasuki ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi. Sebelum memulai praktek, terlebih dahulu guru mempersiapkan RPP untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

#### **2) Pelaksanaan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan melakukan persiapan, yaitu sebagai guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu penerapan siklus II yang merupakan tindakan perbaikan siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut (a) memberikan penjelasan secara detail kepada siswa tentang materi yang diajarkan. (b) memotivasi dan memberi perhatian lebih kepada kelompok yang belum mampu bergerak sesuai dengan keaslian, wiraga, wirasa, wirama. (c)

menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari pada siklus II. Saat evaluasi siklus I diketahui beberapa kelompok masih kesulitan dalam hal mengatur menyeragamkan gerak tari yang berdampak pada kurangnya efektifitas dalam mengasa stimulus pola pikir siswa dengan penerapan tari Bojo Ale'. Sehingga pada pertemuan ini difokuskan pada pemberian materi ragam gerak tari Bojo Ale' dan memberikan materi pola lantai dan level gerak. Selain memberikan materi tentang pola lantai dan level gerak, guru juga memberikan contoh tentang bagaimana mengembangkan pola lantai dan level gerak. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya sesuai dengan materi tari Bojo Ale' yang telah diajarkan.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil proses latihan setiap kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

#### Pertemuan II ( Pelaksanaan )

##### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari sabtu tanggal 1 september 2018 dilaksanakan pertemuan kedua pada siklus II. Guru memasuki ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi. Seperti biasanya guru kembali mempersiapkan RPP, agar di dalam proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan dapat bernilai maksimal.

##### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah semuanya telah siap maka guru akan segera memulai kegiatan pembelajaran, dimana pada tahap awal guru memulai dengan mengingatkan kembali kepada siswa materi yang sudah diajarkan yaitu gerak tari Bojo ale' beserta pola lantai dan level gerak, dan gurupun tak henti hentinya mengingatkan kepada siswa agar materi tersebut dapat dipahami.

Dan pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, bukan cuma itu, dalam pembelajaran ini ada beberapa kelompok yang mengajukan pertanyaan dengan bergerak dan meminta solusi kepada guru dalam menggunakan properti, ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan kreatif untuk mengetahui materi seputar tari Bojo Ale'.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya ataupun berdiskusi dengan kelompok lain dengan iringan musik. Dalam hal ini musik yang digunakan dalam menari adalah musik rekaman. Dalam proses latihan ini, siswa diberi kebebasan untuk latihan sendiri bersama teman kelompoknya dan sesuai dengan musik. Dalam latihan ini para siswa sangat antusias bahkan ada beberapa kelompok yang sama-

sama berdiskusi ketika ada hal yang kurang dipahami dan saling membantu antara kelompok satu dengan yang lainnya dalam melakukan gerak tari Bojo Ale'. Hal ini sudah menjadikan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan melihat proses siswa dalam kelas yang sudah banyak bertindak dan bergerak bukan hanya diam saja, bukan hanya itu setelah semuanya selesai semua siswa sudah merasa mampu dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya siswa mempraktekkan hasil karya mereka bersama dengan kelompok masing-masing, menampilkan di depan guru dan teman-teman. Bukan hanya itu, beberapa kelompokpun sudah membawa properti bertemakan flora dan fauna yang beraneka ragam. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah terstimulusi oleh tari Bojo Ale' tersebut.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru kembali melihat hasil latihan siswa dengan kelompok masing-masing dengan memperagakan tari Bojo Ale' dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

### Pertemuan III ( Pengamatan )

#### 1) Perencanaan pembelajaran

Pertemuan II berlalu, guru kembali melakukan pertemuan III untuk siklus II. Pada pertemuan ini, materi yang akan diajarkan adalah materi lanjutan dari pada pertemuan sebelumnya dipertemuan ke dua yaitu bagaimana mengembangkan pola lantai dan level gerak dari tari Bojo ale'. Sebelum melakukan pembelajaran, guru kembali mempersiapkan segala keperluan

untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan ada beberapa peningkatan. Sebelum proses belajar dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP.

#### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari jumat pukul 15.15 di ruangan kesenian SMP Negeri 3 Mallusetasi, terlebih dahulu ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin teman-temannya untuk berdoa agar proses belajar berjalan lancar. Siswa yang hadir berjumlah 20 orang.

Guru kembali memulai pembelajaran, dengan tahap pertama yang dilakukan yaitu mempersilahkan siswa untuk menampilkan tariannya. Dan pada tahap ini ada beberapa kelompok yang sudah mampu mengembangkan gerak dengan baik.

Selain itu, tahap terakhir guru memberikan tepuk tangan dan tak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya guru kembali melihat hasil latihan siswa dengan kelompok masing-masing dengan memperagakan tari Bojo Ale' dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

#### Pertemuan IV

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang

telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini jauh lebih dibanding dengan siklus I dan dipertemuan ini guru kembali melakukan evaluasi tes praktek tari Bojo Ale' dengan kelompok masing-masing

Pada siklus ini guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan penerapan tari Bojo Ale' telah menunjukkan sikap antusias siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi pengembangan gerak yang sesuai dengan hasil observasi.

Hasil evaluasi pada siklus II dengan penerapan tari Bojo Ale' pada siswa SMP Negeri 3 Mallusetasi dengan siswa kategori baik sebanyak 14 orang atau 70% orang, siswa dengan kategori cukup sebanyak 3 orang atau 15% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 15%. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mampu berkreaitivitas tari di mana siswa sudah mampu membuat variasi pola lantai dan level gerak. Hanya saja ada beberapa siswa yang belum tuntas karena kemampuan Bergeraknya masih kurang baik, dalam hal ini teknik gerakanya masih kurang baik. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam Bergerak, maka juga diperlukan adanya metode pembelajaran pada saat mengajar di mana metode yang digunakan tidak membuat siswa hanya berpusat pada guru.

Hasil tindakan pada siklus II diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus II untuk setiap siswa dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil tindakan siklus I dengan hasil tindakan siklus II. Sebanyak 7 orang anak yang berada pada kriteria cukup dengan pencapaian skor 73. Selanjutnya, sebanyak 10 orang anak berada pada kriteria tinggi dimulai dengan skor 80 dan 6 orang dengan kategori sangat tinggi dengan skori 87 dan 93. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata adalah 79,6, sudah ada peningkatan dibanding siklus I dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II termasuk kategori tinggi.

### **3. Peningkatan Kreativitas siswa dalam menari setelah di terapkan Tari Bojo ale' melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.**

Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tes unjuk kerja pada siklus I dideskripsikan melalui kemampuan siswa dalam pemanfaatan properti untuk meningkatkan stimulus pola pikir siswa. Pada siklus I, peningkatan stimulus pola pikir siswa masih sangat rendah dengan siswa yang tuntas 4 orang atau 20% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang atau 80%. Hal tersebut dikarenakan materi ajar tari Bojo Ale' merupakan materi yang membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi dimana gerakannya cepat. Yang

membuat siswa merasa kaku dan bingung untuk bergerak dan masih ada beberapa kelompok yang kurang aktif. Dan dapat dilihat pada tabel pada saat siswa mempraktekkan tariannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa kategori baik sebanyak 5 orang atau 25%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 9 orang atau 45% dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 orang atau 30% dengan jumlah rata-rata 64. Kemampuan wiraga, wirama, dan wirasanya masih kurang. Hal ini dikarekan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menari. Karena hal tersebut maka guru harus meningkatkan lagi motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih semangat saat latihan dan bisa lebih percaya diri. Kemudian guru juga harus menggunakan media dalam mengajar. Selain untuk memotivasi, juga dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, menginspirasi siswa ketika berkreaitivitas tari karena adanya stimulus.

Hasil evaluasi pada siklus II dengan penerapan tari Bojo Ale' pada siswa SMP Negeri 3 Mallusetasi dengan siswa kategori baik sebanyak 14 orang atau 70% orang, siswa dengan kategpro cukup sebanyak 3 orang atau 15% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 15%. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mampu berkreaitivitas tari di mana siswa sudah mampu membuat variasi

pola lantai dan level gerak. Hanya saja ada beberapa siswa yang belum tuntas karena kemampuan bergerakinya masih kurang baik, dalam hal ini teknik gerakinya masih kurang baik. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam bergerak, maka juga diperlukan adanya metode pembelajaran pada saat mengajar di mana metode yang digunakan tidak membuat siswa hanya berpusat pada guru.

Hasil tindakan pada siklus II diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus II untuk setiap anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil tindakan siklus I dengan hasil tindakan siklus II. Sebanyak 7 orang anak yang berada pada kriteria cukup dengan pencapaian skor 73. Selanjutnya, sebanyak 10 orang anak berada pada kriteria tinggi dimulai dengan skor 80 dan 6 orang dengan kategori sangat tinggi dengan skori 87 dan 93. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata adalah 79,6, sudah ada peningkatan dibanding siklus I dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai yang diperoleh oleh siswa, di mana antara prasiklus, siklus I dan siklus II masing-masing terdapat peningkatan. Dan dengan adanya penerapan tari Bojo Ale' ini, siswa mampu berkreaitivitas tari dengan menggunakan pola lantai dan level gerak. Dengan adanya

penerapan tari Bojo Ale' ini, kemampuan siswa dalam aspek kreativitas seperti kelancaran di mana kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide misalnya dalam praktek siswa mampu mempresentasikan kreativitas gerak yang dilakukan dengan lancar (tidak tersendat-sendat), fleksibilitas berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah misalnya dalam praktek siswa mampu berkreativitas tari dengan menggunakan berbagai macam alternatif berupa pengembangan pola lantai, pengembangan gerak, dan pengembangan level gerak, orisinalitas berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri misalnya ketika siswa mengembangkan tarian Bojo Ale' ini atas dasar dari pemikiran sendiri (tidak mengikuti karya orang lain), elaborasi kemampuan untuk memperluas ide pengembangan gerak, pola lantai dan level serta aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain misalnya, dan kepekaan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi, di mana perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari ini

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreativitas tari melalui kegiatan**

### **ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru**

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kreativitas mata pelajaran seni budaya ( Seni tari ) dengan menerapkan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreativitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penerapan tari Bojo Ale' yang diterapkan merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaiannya hasil belajar siswa. Karena penerapan tari Bojo Ale' yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi stimulus pola pikir siswa dalam berkreativitas tari dalam mengikuti pelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penerapan tari Bojo Ale' yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena penggunaan tari yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi kreativitas siswa dalam menari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penerapan tari Bojo Ale' ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, di mana pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian

gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan, dan melakukan kegiatan seperti mengamati alam sekitar yaitu flora dan fauna olah tubuh, menampilkan video, sebelumnya menerapkan tari Bojo Ale' ini secara penuh. (2) Tahap pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa mudah bereksplorasi, langkah mengakhiri di mana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

Dari hasil penelitian di atas, tari Bojo Ale' disinyalir sebagai suatu stimulus yang baik untuk mengoptimalkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tari di sekolah. Proses penerapan tari Bojo Ale' menjadikan siswa mampu untuk berkeaktivitas tari. Dalam hal ini dimulai dengan mengembangkan gerakan tari yang diberikan oleh guru sehingga akan mempermudah siswa dalam berkreasi tari pada mata pelajaran seni budaya pada jenjang berikutnya.

## **2. Peningkatan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru.**

Peningkatan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktivitas tari telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus I menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sudah mengalami sedikit peningkatan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya yaitu tahap prasiklus sebelum diterapkan pembelajaran ini. Dan juga dapat dilihat dari hasil tes dimana mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II rata-rata yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat peningkatan pada siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peningkatan Penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkeaktivitas tari melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siklus I dengan siswa kategori baik sebanyak 5 orang atau 25%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 9 orang atau 45% dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 orang atau 30% dengan jumlah rata-rata 64. Kemampuan wiraga, wirama, dan wirasanya masih kurang. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menari. Karena hal tersebut maka guru harus meningkatkan lagi motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih semangat saat latihan dan bisa lebih percaya diri. Kemudian guru juga harus menggunakan media dalam mengajar. Selain untuk memotivasi, juga dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, menginspirasi siswa ketika berkeaktivitas tari karena adanya stimulus. Karena pada siklus I ini masih banyak peserta dinyatakan

belum mampu mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan hasil tindakan pada siklus I diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus I untuk setiap anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dengan hasil tindakan siklus I. Sebanyak 10 orang anak yang berada pada kriteria cukup dengan pencapaian skor 53, 60, dan 67. Selanjutnya, sebanyak 10 orang anak berada pada kriteria tinggi dimulai dengan skor 73 dan 80. Karena jumlah siswa yang memiliki kreativitas kategori tinggi masih rendah dalam hal ini 50 % dengan nilai rata-rata 69,3, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil evaluasi pada siklus II dengan penerapan tari Bojo Ale' pada siswa SMP Negeri 3 Mallusetasi sudah terdapat peningkatan di mana dengan siswa kategori baik sebanyak 14 orang atau 70% orang, siswa dengan kategori cukup sebanyak 3 orang atau 15% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 15%. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mampu berkreaitivitas tari di mana siswa sudah mampu membuat variasi pola lantai dan level gerak. Hanya saja ada beberapa siswa yang belum tuntas karena kemampuan Bergeraknya masih kurang baik, dalam hal ini teknik gerakannya masih kurang baik. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam bergerak, maka juga diperlukan

adanya metode pembelajaran pada saat mengajar di mana metode yang digunakan tidak membuat siswa hanya berpusat pada guru.

Kemudian pada hasil tindakan pada siklus II diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus II untuk setiap anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil tindakan siklus I dengan hasil tindakan siklus II. Hasil tindakan pada siklus II diperoleh dari penjumlahan skor dari semua aspek kreativitas, kemudian diperoleh skor kreativitas siklus II untuk setiap anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil tindakan siklus I dengan hasil tindakan siklus II. Sebanyak 7 orang anak yang berada pada kriteria cukup dengan pencapaian skor 73. Selanjutnya, sebanyak 10 orang anak berada pada kriteria tinggi dimulai dengan skor 80 dan 6 orang dengan kategori sangat tinggi dengan skor 87 dan 93. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata adalah 79,6, sudah ada peningkatan dibanding siklus I dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II termasuk kategori tinggi.

Dan dengan adanya penerapan tari Bojo Ale' ini, siswa mampu berkreaitivitas tari dengan menggunakan pola lantai dan level gerak. Dengan adanya penerapan tari Bojo Ale' ini, kemampuan siswa dalam aspek kreativitas seperti



kelancaran di mana kelancaran dalam kreativitas merupakan kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide misalnya dalam praktek siswa mampu mempresentasikan kreativitas gerak yang dilakukan dengan lancar (tidak tersendat-sendat), fleksibilitas berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah misalnya dalam praktek siswa mampu berkreaitivitas tari dengan menggunakan berbagai macam alternatif berupa pengembangan pola lantai, pengembangan gerak, dan pengembangan level gerak, orisinalitas berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri misalnya ketika siswa mengembangkan tarian Bojo Ale' ini atas dasar dari pemikiran sendiri (tidak mengikuti karya orang lain), elaborasi kemampuan untuk memperluas ide pengembangan gerak, pola lantai dan level serta aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain misalnya, dan kepekaan suatu bentuk dari perilaku sebagai suatu tanggapan terhadap suatu situasi, di mana perilaku tersebut dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari ini

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai dari prasiklus, siklus I dan siklus II sdah terdapat peningkatan, baik kemampuan menari siswa maupun kemampuan berkreaitivitas tari berupa mengembangkan pola lantai dan level gerak. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan

kelas menggunakan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari dapat dinyatakan berhasil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari dimulai dari (1) Tahap Persiapan, di mana pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan, dan melakukan kegiatan seperti mengamati alam sekitar yaitu flora dan fauna olah tubuh, menampilkan video, dsebelum menerapkan tari Bojo Ale' ini secara penuh. (2) Tahap pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa mudah bereksplorasi, langkah mengakhiri di mana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

2. Peningkatan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari dapat dilihat dari nilai hasil pemberian tes akhir pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 65,5 dengan siswa yang tidak tuntas 16 orang dan siswa yang tuntas 4 orang. Selanjutnya hasil peningkatan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir siswa dalam berkreaitivitas tari pada siklus II yaitu siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,5.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dikelas serta didikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan siswa.
3. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam menerapkan penerapan tari Bojo Ale' sebagai stimulus pola pikir

siswa dalam berkreaitivitas tari dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, mohammad.2014.*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cpta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Haris, Abdul, 2017. *Metode Pakem Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros*. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universits Negeri Makassar
- Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukaharjo: Farishma Indonesia.
- Komalasari, Kokom. *Pendidikan Krakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kompri. 2017. *Menejemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Khutniah, N. dan Iryanti V.E. 2012. *Upaya*

- Mempertahankan Eksistensi Tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari. Volume 1, No. 1*, (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015).
- Maruli. 2013. <http://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-penjelasan-berfikir.html>
- Munandar, utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ochtavian, Desi. 2017. *Olah Tubuh Sebagai Stimulus Gerak Tari Di SMP Negeri 3 Tumijajar*. Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Priyanto, Wien Puji. 2005. *Pembelajaran Tari Kreasi Baru di Padepokan Seni*. Bagong Kussudiardja Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan. Volume 24, No. 2*, ( Diakses pada tanggal 27 Februari 2016).
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Soegiharto, Rachmat. 2013. <http://rachmatsoegiharto.blogspot.com/2013/04/apa-sih-pola-pikir-itu.html>.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujana, Anis. 2007. Mengamati Aspek-Aspek Visual Pertunjukan Tari sebagai Pengayaan Kajian Seni Rupa. *Jurnal Visual Art and Design. Volume 1, No. 2*, ( Diakses pada tanggal 20 Februari 2016).
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 20014. *Psikologi Pendidikan Yogyakarta*: Rajawali Pres.
- Suryani, Nunuk. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sustiawati, N.L, Sulistyani dan Yulinis. 2013. *Pendidikan dan Manajemen Pelatihan Tari Nusantara: dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Denpasar: UPT Penerbitan ISI Denpasar.
- Tomuka, Shinta. 2013. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung*. Jurnal. Studi Pelayanan Akses Jual Beli. Bitung.
- Yandianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung. M2S.